PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* DENGAN MEDIA *PUZZLE* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV MIN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HANIFATUL HUMAIRAH
NIM. 150209097
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H

PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* DENGAN MEDIA *PUZZLE* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV MIN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

HANIFATUL HUMAIRAH
NIM. 150209097
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed	Al'duhra, S. Sos.I, M.S.I
NIP. 196505162000031001	NIP. 198204182009011014

PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* DENGAN MEDIA *PUZZLE* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV MIN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 3 Januari 2020 / 8 Jumadil Awwal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed	**Fanny Fajria, M.Pd**
NIP. 196505162000031001	
Penguji I,	Penguji II,
Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I	**Fakhrul Rijal, S.Pd.I.,M.A**
NIP. 198204182009011014	NIP. 2123048902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hanifatul Humairah
NIM	: 150209097
Prodi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	: Penerapan Model *Word Square* Dengan Media *Puzzle* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV MIN 4 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 November 2020
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
EBAEF618785485
6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hanifatul Humairah
NIM. 150209097

ABSTRAK

Nama	: Hanifatul Humairah
NIM	: 150209097
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul	: Penerapan Model *Word Square* Dengan Media *Puzzle* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV MIN 4 Aceh Besar.
Pembimbing I	: Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed
Pembimbing II	: Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I
Kata Kunci	: Model *Word Square* Dengan Media *Puzzle* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV MIN 04 Montasik Aceh Besar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disebut dengan PKn dengan penjelasan materi tentang simbol sila Pancasila. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MIN 04 Montasik Aceh Besar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum maksimal, dimana di kelas masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan masih kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk mendukung keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan model *word square* dengan media *puzzle.* Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan Media *Puzzle* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar. 2) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan Media *Puzzle* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar. 3) untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model *Word Square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran PKn di kelas IV MIN 4 Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) aktivitas guru pada siklus I hanya memperoleh nilai 80,26 % dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 96,05%. 2) aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dengan memperoleh nilai 75% menjadi 97,36 %. 3) hasil belajar siswa dapat dilihat dari siklus I hanya memperoleh nilai 27,77 % dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 88,88% siswa yang tuntas. Maka dari itu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* dengan Media *Puzzle* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir (Skripsi) ini. Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah. Skripsi ini berjudul **"Penerapan Model *Word Square* dengan Media *Puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keaktifan siswa Kelas IV MIN 4 Aceh Besar"**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rasa terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda Nurdin dan Ibunda tercinta Rusmina yang mengiringi langkah penulis dengan do'a, semangat, dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk keberhasilan penulis dalam menuntaskan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed selaku pembimbing I dan bapak Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II. Keduanya telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran selama proses penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini
4. Ibu Dra Yuni Setia Ningsih M.Ag. selaku ketua prodi beserta stafnya yang telah membantu penulis selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Ibu Daniah, S.Si., M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan
6. Kepada karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, Perpustakaan Ubudiyah, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan selayaknya di dalam meminjamkan buku-buku dari referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak Drs. Zul Asdi selaku kepala MIN 04 Montasik Aceh Besar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Nailatulmuna, Hafidzatul Husna, Nikita, Maqfirah, Nur Aini Serta semua teman-teman unit 04 yang seiring waktu menjalani proses perkuliahan sampai detik-detik terakhir masih setia berdampingan dan membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada penulis.

Untuk itu penulis memohan kepada Allah SWT semoga bantuan dan bimbingan yang pernah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT yang setimpal kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh 16 Desember 2019
Penulis,

Hanifatul Humairah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGESAHAN SIDANG
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL. ..... **xi**
DAFTAR GRAFIK ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 9

BAB II: LANDASAN TEORITIS **14**
A. Model *Word Square* 14
1. Pengertian Model *Word Square* 14
2. Langkah-Langkah Penerapan Model *Word Square* 15
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square* 16
B. Media *Puzzle* 18
1. Pengertian Media *Puzzle* 20
2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Puzzle* 20
3. Langkah dalam Pembuatan Media *Puzzle* 20
4. Langkah Menggunakan Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran 21
C. Pengertian Keaktifan Dan Hasil Belajar 22
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar 26
2. Peran Siswa dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar 27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa 28
D. Hakikat Pembelajaran Pkn di MIN/SD 31
1. Hakikat Pembelajaran PKn 31
2. Tujuan Pembelajaran PKn 34
3. Materi Sila Pancasila 35

BAB III: METODE PENELITIAN 38
A. Rancangan Penelitian 38
B. Subjek Penelitian 42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
D. Instrumen Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 46

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
B. Deskripsi Hasil Penelitian 53
C. Pembahasan Hasil Penelitian 74

BAB V : PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

4.1 : Sarana dan Prasarana MIN 4 Aceh Besar 50
4.2 : Keadaan Siswa MIN 4 Aceh Besar 51
4.3 : Data Keadaan Tenaga Kependidikan MIN 4 Aceh Besar 51
4.4 : Data Guru MIN 4 Aceh Besar 52
4.5 : Pelaksanaan Pembelajaran Model *Word Square* Dengan Media *Puzzle* Pada Siklus I 55
4.6 : Nilai Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I 58
4.7 : Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I 60
4.8 : Data Hasil Belajar Siswa Siklus I 62
4.9 : Perencanaan Perbaikan Aktivitas Guru untuk Siklus II 64
4.10 : Perencanaan Perbaikan Aktivitas Siswa untuk Siklus II 65
4.11 : Pelaksanaan Pembelajaran Model *Word Square* dengan Media *Puzzle* Pada Siklus II 66
4.12 : Nilai Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II 68
4.13 : Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II 70
4.14 : Data Hasil Belajar Siswa Siklus I 72

DAFTAR GRAFIK

4.1 : Ketuntasan Keaktifan Dari Hasil Belajar Siswa Siklus I 64
4.2 : Ketuntasan Keaktifan Dari Hasil Belajar Siswa Siklus 73

DAFTAR LAMPIRAN

1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Mahasiswa 85
2 : Surat Permohonan Izin Untuk Mengadakan Penelitian Dari DekanFakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry 86
3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di MIN 4 Aceh Besar 87
4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 88
5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru 97
6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa 100
7 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 103
8 : Soal Post Test 109
9 : Foto Penelitian 185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itu sendiri bersifat individual dan konstektual, artinya proses belajar tersebut terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya, Proses belajar merupakan indikator berhasil tidaknya pembelajaran.[1] Belajar biasanya melakukan proses komunikasi yaitu antara guru sebagai pembawa pesan dalam proses belajar mengajar dan siswa adalah sebagai penerima pesan. Melakukan proses komunikasi dalam proses pembelajaran harus diciptakan atau diwujudkan dengan kegiatan penyampaian yang menarik, sehingga merangsang keaktifan siswa untuk belajar.

Pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan substantif antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam stuktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka (*root learning*), namun

[1] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*", (Jakarta, Kencana, 2011), h. 251.

berusaha menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan.[2] Adapun keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik, belajar itu sendiri memiliki arti mencari atau menerima informasi dengan menghafal mengamati, dan melakukan sehingga terjadi perubahan pada seseorang. Proses pembelajaran yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional adalan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pengaplikasian model ataupun metode pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan tetap memperhatikan penjelasan guru, dan juga disertai dengan adanya cara pengajaran yang unik tanpa kehilangan efektifitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun di dalam kurikulum pendidikan madrasah ibtidaiyah saat ini terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang semestinya harus dikuasai siswa, salah satunya pada pembelajaran kekeluwarganegaraan yang biasa disebut dengan istilah mata pelajaran PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui *Civic Intellegence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial; *civic responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan *civic participation*,

[2] Trianto, "*Mendesain Model*..., h. 252.

yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan.[3]

Melalui mata pelajaran PKn, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Keaktifan belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya, adapun sebagian siswa memandang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Sehingga siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, dan ini cenderung membuat siswa merasa bosan.

Maka dari itu agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan apa yang diharapkan, perlu disusun suatu pendekatan dalam cara pengajaran yang dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga dapat memperpanjang nalar dan ingatan siswa terhadap suatu materi yang diajarkan. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, terampil, dan sikap kedalam pemikiran siswa dengan suatu cara yang

[3] Sutoyo "*Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), h. 4.

sesuai, sehingga siswa dapat mengigat kembali pengetahuan yang telah mereka pelajari dari ingatannya disekolah untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar dari tujuan pembelajaran, maka peneliti mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada peserta didik di kelas sehingga diharapkan dapat membantu keaktifan dan ingatan peserta didik, sehingga mereka dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan.

Menurut Laurance model pembelajaran *Word Square* adalah suatu yang disusun satu di bawah dan yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun.[4] Penggunaan model pembelajaran *Word Square* mampu memberikan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain. Istimewanya model pembelajaran ini bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Tergantung kepada guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrument

[4] Isnu Hidayat, "*50 Strategi Pembelajaran Populer*", (Yogyakarta, Diva Press, 2019), h. 163.

utama ialah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi PKn di MIN 4 Aceh Besar pada tahun ajaran 2018 dapat dipahami bahwa siswa mengalami kesulitan pemahaman dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran dalam metode pembelajaran kelompok dengan kegiatan belajar mengajar PKn. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu pula guru belum menggunakan model atau media untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja yang menyebabkan keaktifan siswa menurun. Akibatnya siswa yang tingkat kemampuannya rendah akan tetap memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan masalah di atas ternyata siswa kurang memahami secara keseluruhan pembelajaran yang disampaikan guru pada pembelajaran yang berlangsung, dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah batas minimal ketercapaian kompetensi setiap indikator, kopetensi dasar, standar kompetensi dan aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. KKM yang diterapkan untuk kompetensi dasar di MIN 4 Aceh Besar adalah 75%, dan menurut hasil wawancara dengan guru PKn MIN 4 Aceh Besar ada banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan.

---

[5] Awanda Devina Putri, *"Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Menjelaskan Energi Alternatif dan Cara Penggunaannya Semester 2 Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri TA 2015/2016"*. Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 11 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018 dari situs: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti merasa perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Penerapan Model *Word Square* dengan Media *Puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keaktifan siswa Kelas IV MIN 4 Aceh Besar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan media *Puzzle* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan media *Puzzle* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan model *Word Square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran PKn di kelas IV MIN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan Media *Puzzle* terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan Media *Puzzle* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MIN 4 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model *Word Square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran PKn di kelas IV MIN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan berbagai masukan untuk meningkatkan kualitas, proses dan keaktifan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square* dengan Media *Puzzle* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah, Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengkaitkan strategi dan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan nilai keaktifan siswa, dan guru juga dapat merefleksi tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehinga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran dengan model *Word Square* dengan Media *Puzzle* sebagai langkah awal untuk meningkatkan prestasi sekolah.

b. Bagi Siswa, dapat dingunakan sebagai motivasi belajar supaya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn.

   Siswa dapat memperoleh pembelajaran langsung yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan berkesan dan materi akan mudah dipahami dengan baik.

c. Bagi Guru, Untuk menemukan solusi agar dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan dalam pembelajran khususnya dalam pembelajaran PKn.

   Guru dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaplikasikan model *Word Squar*e dalam pengajaran.

d. Bagi Peneliti, Penulisan hasil penelitian ini mempunyai manfaat untuk memberikan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan untuk dicarikan pemecahannya, dan memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang bermakna bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut KBBI, pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, pernerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[6] Penerapan yang dimaksud ialah proses dalam melaksanakan suatu kegiatan pada proses pembelajaran. Yang mampu mengaplikasikan penggunaan model pembelajaran *Word Square* dengan media *puzzle* dalam proses mengajar PKn pada materi makna sila Pancasila.

2. Model *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa dan kemudian mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diarsiapkan oleh guru.[7] Dengan demikian dalam penggunaan model *Word Square* diperlukan untuk membuat kotak-kotak, yang disertai pertanyaan dengan tujuan siswa harus mengarsir kotak-kotak pada pertanyaan tersebut sehingga mendapatkan suatu kalimat yang utuh.

---

[6] Media Belajar, diakses pada tanggal 24 Januari 2020 melalui situs: http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1,

[7] Istarani, "*Model Pembelajaran Inovatif*", (Medan: Media Persada, 2014), h.194.

3. Media *Puzzle*

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pembawa pesan dari pengirim pesan. Secara lebih luas, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran.[8] Maka dari itu dengan adanya media pada proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

*Puzzl*e merupakan sesuatu berupa gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media *puzzl*e juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih anatara kecepatan pikiran dan tangan.[9] Dapat dimengerti bahwa media *puzzle* diharapkan dapat membantu dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pelajaran PKn pada materi makna sila Pancasila.

---

[8]Arief S.Sardiman. "*Media Pembelajaran"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 7.

[9]Rosiana Khomsah. "*penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah Dasar*", Vol. 1, No. 2, Mei 2013. Diakses pda tanggal 28 Desember 2018 dari situs: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119.

4. Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif ialah pembelajaran yang lebih menekankan siswa sebagai subjek pembelajaran bukannya objek pembelajaran. Artinya, siswa sendiri yang secara aktif melakukan proses pembelajaran. Sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk peserta didik, supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.[10] Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.

Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggali dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.[11]

Belajar yang aktif ialah dimana siswa mampu memahami suatu pembelajaran dengan baik dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat suasana belajar jadi vakum.

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar yang merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum

---

[10] Muhammad Fadlillah, "*Desain Pembelajaran PAUD*" (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012),h. 184.

[11] Ibrahim, dkk. "*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 182.

belajar.[12] Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya dikelas.

Kajian teori dan hasil penelitian yang relevan akan menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar diantaranya ialah motivasi siswa belajar, alat atau media yang dapat menunjang keberhasilan hasil belajar siswa, sarana dan prasarana yang mendukung hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal siswa dalam mempelajari karakter siswa.[13] Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya seperti motivasi siswa, media pembelajaran, lingkungan yang mendukung aktivitas siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya, keterampilan guru dalam mengelola kelas.

6. Pembelajaran (PKn)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu tujuan kependidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia.[14] Maka dengan adanya belajar akan terjadi perubahan dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari ilmu yang telah

---

[12] Sulastri Imran Dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di jelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Vol. 3 No 1, januari 2016. Diakses 14 Januari 2020 dari situs: http://jurnal.kreatif.tadulako.ac.id/index.php/jurnal-kreatif-pgsd/article/view.

[13] Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik SD Di Yogyakarta*, Vol. 6, No 1, Februari 2016. Diakses 14 Januari 2020 dari situs: http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv.

[14] M. Masan dan Rachmat, "pendidikan kewarganegaraan mengembangkan Karakter Peserta Didik". (Jakarta:PT Grasindo, 2011), h.12.

dipelajarinya, karena manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna sehingga manusia mampu belajar dengan baik jika dibandingkan dengan makhluk lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Word Square*

1. Pengertian Model *Word Square*

Word Square terdiri dari 2 kata yaitu *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. Jadi *Word Square* adalah lapangan kata. *Word Square* merupakan media pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Media pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan bekerja secara aktif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa.[15]

Word Square adalah salah satu model pembelajaran yang berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf/angka. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

[15] Istarani, "*58model Pembelajaran Inovatif"*, (Medan: Media Persada, 2011, h. 181.

2. Langkah- Langkah Penerapan Model *Word Square*

a. Kegiatan Awal

Pendidik menyampaikan sekilas tentang materi yang dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab. Setelah itu, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi tentang urgensi mempelajari materi yang telah dan akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Pendidik menyampaikan materi sebagaimana mestinya, kemudian peserta didik diberikan lembar kerja berupa huruf yang disusun acak. Peserta didik diminta mecari huruf-huruf yang dapat disusun menjadi sebuah kata yang mengacu pada kata kunci yang diberikan sebelumnya. Setiap kata yang merupakan jawaban dari peserta didik diberi garis atau tanda arsir. Pengerjaan *word squar*e ini dapat dilakukan secara individual ataupun berkelompok sesuai kebutuhan. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan diminta memasang hasilnya di depan kelas sedangkan temannya yang lain memberikan komentar. Hal ini dilakukan berulang sampai seluruh peserta didik memajang hasil jawabannya di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir

Pendidik menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik yang belum memahami materi tersebut.[16]

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Kelebihan Model *Word Square*

a. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak
b. Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kota-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya.
c. Dapat meningkatkan aktifitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
d. Dapat menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktifitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

Kekurangan Model *Word Square*

a. Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreatifitas dari seorang guru.
b. Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
c. Siswa tinggal menerima bahan mentah

[16] Isnu, "*50 Strategi Pembelajaran...*, h. 164-165.

d. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.[17]

Adapun penerapan pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Word Square* dapat dilihat sebagai contoh berikut ini :

G	A	R	U	D	A	P	A	N	C	A	S	I	L	A
O	P	B	U	C	D	E	F	E	G	H	O	J	K	Z
T	B	Z	X	K	X	N	O	G	P	Q	S	R	S	Y
O	C	T	U	V	U	W	X	A	Y	Z	I	W	W	X
N	L	M	N	O	P	N	Q	R	R	S	A	T	U	V
G	R	O	Y	O	N	G	Z	A	S	S	L	G	G	W

Soal :

1. Lambang negara Indonesia adalah ...
2. Salah satu contoh untuk meningkatkan rasa saling bekerja sama ialah...
3. Disebuah lingkungan akan terasa nyaman jika terciptanya suasana yang damai dan tercipatanya kesepakatan yang baik (istilah dari kesepakatan)....
4. Sekumpulan orang yang menempati wilayah tertentu dan diketuai oleh presiden yang umumnya memiliki kedaulatan adalah ....
5. Segala sesuatu yang berkaitan dalam beriteraksi antar masyarakat atau kamunitas adalah ....

[17] Imas Kurniasih. dkk, "*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran",* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 97.

B. Media *Puzzle*

1. Pengertian Media *Puzzle*

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan education assosiation (EA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[18]

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengertian dari media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih aktif dan juga lebih baik.

Media *puzzle* membuat siswa belajar secara nyaman melalui permainan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media *puzzle* siswa mencoba memecahkan masalah dengan kretivitas siswa. Media *puzzle* juga alat yang

---

[18] Putri Kurmala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, (Malang: UB Press, 2018), h. 4.

dapat dingunakan untuk menyaluran pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan bagian yang lainnya sehingga membentuk suatu gambar.[19]

Puzzle merupakan kepingan tipis yang terdiri dari 2-3 atau lebih potongan yang terbuat dari kayu atau lempeng karton dan sejenisnya. Dengan terbiasa bermain *puzzle* lambat laun mental siswa juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Kepuasan yang didapat saat siswa menyelesaikan *puzzle* pun merupakan salah satu pembangkit motivasi siswa untuk hal-hal yang baru.

Manfaat media *puzzle* dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat, melatih kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan kognitif berhubungan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Melalui *puzzle,* siswa-siswa akan mencoba memecahkan masalah yaitu dengan menyusun gambar menjadi utuh.

Bermain *puzzle* juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Siswa dapat melatih koordinasi tangan dan mata untuk mencocokkan kepingan-kepingan *puzzle* dan menyusunya menjadi satu gambar. Keterampilan motorik halus berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan otot-otot kecilnya khususnya jari-jari tangannya. *Puzzle juga* melatih kemampuan nalar dan daya ingat dan konsentrasi *puzzle* yang

---

[19] Nur Rumakhit, "*Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kela IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017*", Vol. 01, No 02, Juli 2017. Diakses 24 Januari 2020 dari situs: http://jurnal-rumakhit17.universitas-nusantara-kediri.ac.id/index.php/jurnal-pgri/2017.

berbentuk gambaran akan melatih nalar siswa-siswa. Saat bermain *puzzle*, siswa akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan potongan-potongan kepingan gambar tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Puzzle*

Kelebihan Media *Puzzle* antara lain:

a. Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
b. Memperkuat daya ingat
c. Mengenalkan pada siswa sistem dan konsep hubungan
d. Dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih siswa untuk berpikir matematis (menggunakan otak kirinya).

Kekurangan Media *Puzzle* antara lain:

a. Membutuhkan waktu yang lebih panjang
b. Menuntut kreatifitas pengajar
c. Kelas menjadi kurang terkendali
d. Media *puzzl*e yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar. [20]

3. Langkah Dalam Pembuatan Media *Puzzle*

Bahan

---

[20] Sri widyanarti, ”*Penggunaan Media Puzzle dalam model pembelajaran langsung Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas Va SDN Rangkah 1 Tambaksari* Surabaya”, Vol. 1, No 1, Januari 2013. Diakses 16 januari 2019 dari situs: http://jurnalmahasiswa.u nesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1007.

a. Kardus
b. Gambar (sesuai materi)
c. Lem
d. Gunting
e. Pisau catter

Persiapan

a. Pilihlah gambar sesuai dengan materi yang diperlukan dalam proses pembelajaran
b. Kemudian lem gambar tersebut pada kardus yang telah tersedia, sebaiknya jangan terlalu bnayak dalam memberikan lem agar gambar tidak luntur dan mengkerut
c. Buatlah pola pada gambar yang telah menempel pada kardus
d. Kemudian potonglah gambar tersebut sesuai pola yang telah kamu buat dengan bantuan gunting dan pisau catter

4. Langkah Menggunakan Media *Puzzle* Dalam Proses Pembelajaran

a. Persiapan

Persiapan perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai sebagai berikut:

1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan materi yang diperlukan dalam proses pembelajaran di atas kardus yang telah dilem dan diukur.
2) Guru menggunting potongan sesuai dengan pola pada gambar tersebut.

3) Guru membuat beberapa potongan gambar
4) Semakin banyak gambar dan kepingan gambar yang dipotong, maka semakin tinggi tingkat kesulitannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelakasanaan kegiatan diawali dengan menyajikan gambar yang acak kemudian siswa menghubungkan gambar acak menjadi sebuah gambar yang sempurna. Tahap-tahap kegiatan dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Guru memberikan potongan gambar kepada masing-masing kelompok.
2) Siswa memasang potongan gambar sesuai dengan mal (contoh gambar yang tersedia dibalik bingkai puzzle).
3) Guru memeriksa hasil pekerjaan setiap kelompok, bagi kelompok yang sudah benar dalam penyusunannya diberi nilai, dan bagi yang belum sselesai diberi bimbingan untuk menyelesaikannya.[21]

C. Pengertian Keaktifan dan Hasil Belajar

Keaktifan belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Sriyono mengatakan bahwa keaktifan adalah usaha guru dalam mengusahakan peserta didik aktif jasmani maupun rohani yang meliputi:

1. Keaktifan indera: pemberian stimulus kepada peserta didik untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
2. Keaktifan akal: mengaktifkan akal budi peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

[21] Firda Rabbani Syuja, *Artikel Ilmial Inovasi Pembelajaran IPS di SD*, diakses pada tanggal 15 Januari 2020 melalui situs: https://pgsd4c.wordpress.com/2015/06/18/firda-rabbani-syuja/.

3. Keaktifan ingatan: dalam proses belajar mengajar peserta didik secara aktif menerima materi pembelajaran dari guru dan menyimpan dalam pikiran/ingatannya.
4. Keaktifan emosi: peserta didik mengaktifkan kecintaannya terhadap pelajaran dan pengajar.[22]

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa keaktifan dalam pembelajaran ialah yang merupakan suatu tindakan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif baik secara rohani maupun jasmani.

Active learning atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.[23] Maka dari itu dapat dipahami bahwa pembelajaran yang aktif ialah suatu proses pembelajaran yang dapat melibatkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang model pembelajaran yang berbantuan media yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa untuk belajar dan bisa mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat diperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ditandai dengan suatu hasil belajar yang dicapai oleh

---

[22] Rifai, "*Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK"*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016), h. 140.

[23] Sinar, *"Metode Active Learning*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4.

siswa setelah menyelesaikan program belajar dalam suatu kurun waktu tertentu, misalnya satu caturwulan, satu semesterm dan satu tahun ajaran. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang siswa, maka guru perlu mengukur hasil belajar siswa dengan alat ukur yang disebut tes hasil belajar. [24] Hasil belajar dapat dilihat dari sebagaimana siswa aktif dalam berbagai kegiatan dalam pembelajaran yang diperoleh siswa setelah pembelajaran usai pada materi makna sila Pancasila.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuting* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri ialah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain lalu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
b. Kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan

[24] Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, "*Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*". (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 116.

bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

c. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guruya.

d. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat menganggu belajarnya.

e. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungnya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi peserta didik.[25]

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari segala sesuatu yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang mencakup ingatan, pemahaman dalam menjelaskan sesuatu dalam proses pembelajaran, pengaplikasian dalam pembelajaran, merencanakan sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan pembelajara baik dari cara siswa bersikap dan bertindak dalam kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

---

[25] Sulastri Imran Dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di jelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Vol. 3 No 1, januari 2016. Diakses 14 Januari 2020 dari situs: http://jurnal.kreatif.tadulako.ac.id/index.php/jurnal-kreatif-pgsd/article/view.

1. Peran Guru dalam Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar

Menurut Harmer yang berpendapat bahwa peran kepada guru dengan sangat beraneka dan multiguna. Guru menurutnya haruslah dapat menjadi *controller, organizer, assessor, prompter, participant, resourch, tutor*, dan *observe*r. Sebagai *controller* seorang guru harus berlaku sebagai pengontrol semua kegiatan belajar mengajar, dia yang mengontrol siswa, keberhasilan siswa, keberhasilan dirinya sendiri, dan juga keberhasilan program.

Guru sebagai *organizer*, harus memiliki tanggung jawab dalam mengatur para siswanya dalam melakukan berbagai kegiatan kelasnya, secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, memberi instruksi dan membuat respon yang baik. Untuk mengontrol keberhasilan pembelajarannya, sebagai *assessor* guru harus senantiasa menyediakan respon yang baik kepada siswanya dengan mengoreksi dan menilai kemajuan siswanya.

Sebagai *prompter* guru senantiasa mengarahkan siswanya agar melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam belajar. Guru juga sebaiknya melibatkan diri sebagai bagian dari siswa dalam belajar sehingga senantiasa berpatisipasi dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa. Guru juga harus berperan sebagai nara sumber dengan pengetahuan yang luas sehingga selalu siap membantu para siswanya.

Peran lainnya yang diberikan kepada guru adalah sebagsi *tutor* yang selalu siap membantu dan membimbing siswanya dengan baik dengan sikap yang ramah. Dan peran guru sebagai observer yang artinya guru harus menjadi pengamat siswanya, misalnya sebagai pengamat materi pembelajaran dan

kecocokan materi dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif para siswanya.[26]

Dari pejelasan ini dapat dipahami bahwa ada begitu banyak peran guru yang harus dilakukan dalam proses belajar dan mengajar, guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai sumber informasi yang bisa dicerna para siswanya sehingga dalam mengajar guru harus bisa memilih dan mengontrol bahasa dan sikapnya terhadap siswa. Dan tidak sepenuhnya berpusat kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan kelas cenderung tidak aktif, akan tetapi dengan penjelasan guru dan respon siswa yang baik dapat mengaktifakan pembelajaran yang sebagaimana yang diharapkan.

2. Peran Siswa dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana yang berpendapat bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikut sertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikut sertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.[27]

---

[26] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, "*Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*", (Bandung, PT Imtima Bhakti Utama, 2007), h. 81-82.

[27] Sinar, "*Metode Active*..., h. 12.

Adapun peran siswa dalam meningkatkan keaktifan belajarnya yaitu dengan terlibatnya siswa dalam segala hal yang terjadi saat proses belajar dan mengajar berlangsung mulai dari kepekaannya untuk mendengar, menyimak, memahami dan dalam menyelasaikan masalah di dalam suatu persoalan yang diterimanya di kelas, karena dengan semakin siswa tersebut terpancing rasa ingin tahu nya, maka akan semakin aktif pula ia dalam bertanya dan belajarnya, baik itu dalam diskusi kelompok atau pun pribadinya dalam menyelesaikan suatu masalah.

3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat pada keaktifan siswa adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Menurut Wiliam James, sebaimana yang dikutip oleh Moh Uzer Usman bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa secara aktif dalam belajar. Selanjutnya Kurt Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

a. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.[28]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa ialah dengan adanya kesempatan untuk siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Dan untuk penerapan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan tanpa mengurangi unsur pembelajaran, bisa diwujudkan dengan pengaplikasian model yang berbantuan media dan juga keikut sertaan guru dalam bersikap ramah dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

1) faktor internal belajar peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

a) Aspek psikologis, ialah suatu tingkat kecerdasan peserta didik atau biasa disebut inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan peserta didik. Ini yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan begitu juga sebaliknya.

b) Sikap, ialah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif

[28] Darmadi, "*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 313.

terhadap objek orang, barang, dan lainnya, baik itu secara positif maupun negatif.

c) Bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d) Minat, adalah kecenderugan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi, ialah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2) Faktor eksternal belajar peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal ialah:

a) Lingkungan sosial, yang meliputi guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.

b) Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang dingunakan peserta didik.[29]

Mengacu pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat dipahami dari dua faktor yaitu faktor yang berlangsung dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi yang

[29] http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html1m=1 diakses 09 Oktober 2019.

mendorong siswa tersebut untuk melakukan sesuatu perubahan yang lebih baik. Dan juga faktor yang berlangsung dari luar siswa (eksternal) seperti lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa tersebut yaitu orang-orang yang berada di sekitar siswa contohnya: guru, keluarga, dan teman-teman di lingungannya.

D. Hakikat Pembelajaran PKn di MIN/SD

1. Hakikat Pembelajaran PKn

Di Indonesia pelajaran Civics telah dikenal sejak jaman Hindia Belanda dengan nama "Burgerkunde". Perjalanan mata pelajaran Civic setelah Indonesia merdeka mengalami beberapa kali perubahan istilah yang dingunakan. Perubahan-perubahan tersebut sangat berkaitan dengan kebijaksanaan pemerintah pada waktu itu dan kurikulum sekolah yang dingunakan. Adapun perubahan-perubahan istilah mata pelajaran PKn atau Civics dikalangan sekolah dasar dan menengah tersebut juga terjadi dikalangan perguruan tinggi Indonesia.[30]

PKn untuk lembaga persekolahan termasuk domain sebagai program kurikuler. Dalam sistem pendidikan di Indonesia dimensi program ini bersifat formal, dasar (*basic*) dalam pembentukan kompetensi dan karakter warga negara. Dikarenakan sejak kanak-kanan warga negara pada umumnya telah mulai diperkenalkan dengan kehidupan bernegara dan berorganisasi pada tingkat yang paling sederhana. Mereka diperkenalkan tentang sejumlah

[30] Sutoyo, "*Pendidikan Kewarganegaraan...*, 2011 h. 5.

konsep yang terkait dengan kehidupan berkelompok, berorganisasi, bermasyarakat, bernegara dan berpemerintahan. Demikian pula pada usia sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah (SMP/SMA) bahkan pada tingkat perguruan tinggi (PT). Pkn sebagai program pembelajaran dirancang dalam sejumlah materi kurikulum yang bersifat teori dari hasil pemikiran para ahli sesuai dengan tingkat usia dan jenjang sekolah yang semuanya diarahkan pada pembangunan karakter warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga yang baik, dan patuh terhadap hukum.[31] Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah yang membahas suatu bidang studi tentang hubungan antar manusia untuk menjadikan manusia itu menjadi suatu kelompok manusia yang saling tolong menolong dalam kebaikan untuk bangsa dan negara dalam kesatuan dan persatuan Indonesia.

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu kelompok mata pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan tersebut mencakup wawasan kebangasaan, jiwa dan patriotisme, bela negara, penghargaan terhadap hak-

[31] https://ariesilmiah./2012/pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan.html,(diakses tanggal 5 September 2019.

hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, kataatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme (Peraturan Mentri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi unuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Menurut Shofiatun Azmi PKn terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003). [32]

Dapat dimengerti bahwa mata pelajaran kewarganegaraan suatu pembahasan yang menjelaskan pendidikan berbangsa dan bernegara agar terciptanya keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi setiap warga negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan menjadikan suatu penjelasan dalam suatu teori dalam pembelajaran PKn ialah suatu hal yang mungkin sebagian besar orang menganggapnya tidak penting dan pada hakikatnya memiliki peranan yang menentukan kelangsungan hidup seseorang dalam bersosialisasi antar masyarakat dan nilai-nilai norma kemanusiaan untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan,

[32] Shofiatun azmi, "*Pengantar Mata Kuliah Pendidikan dan Kewarganegaraan* 2011, h. 5. Dikutip dari Abdul aziz wahab, dkk, "*Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*". (Bandung: Alfabeta CV, 2011) hal 351-352.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta hal yang menyangkut tentang masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran PKn

Adapun pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Sedangkan menurut UU Sisdiknas yang baru yaitu UU No.20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia.[33]

Jadi dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta akan tanah air, bersendikan budaya bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa. Kemampuan warga negara untuk hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya sangat tergantung pembekalan ilmu pegetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar negara akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

[33] Sutoyo "*pendidikan kewarganegaraan* ..., hal. 6.

Oleh karena itu peserta didik seyogianya memiliki motivasi bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada mereka berkaitan erat dengan penanaman dan kedudukan serta kepentingan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai warga negara Indonesia yang terdidik, serta bertekad dan bersedia mewujudkannya. Di dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan yang ditulis oleh NoorMS Bakri mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara umum adalah memupuk kesadaran bela negara dan berpikir komprehensif integral dikalangan mahasiswa dalam rangka ketahanan nasional dengan didasari :

a. Kecintaan kepada tanah air
b. Kesadaran berbangsa dan bernegara
c. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan
d. Keyakinan akan ketangguhan Pancasila
e. Rela berkorban demi bangsa dan negara
f. Kemampuan awal bela negara.[34]

3. Materi Sila Pancasila

Garuda pancasila merupakan burung yang sudah dikenal mitologi kuno di sejarah Nusantara (Indonesia). Burung garuda dipakai sebagai simbol negara untuk menggambarkan negara Indonesia merupakan bangsa yang kuat dan besar. Warna keemasan diburung garuda menggambarkan kejayaan dan keagungan.

---

[34] Sutoyo, "*Pendidikan Kewarganegaraan...*, h. 7.

Garuda memiliki sayap, paruh, cakar dan ekor yang melambangkan tenaga dan kekuatan pembangunan. Adapun jumlah bulu dari burung garuda pancasila mengambarkan hari/tanggal proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia, yaitu tanggal 17-Agustus-1945, antara lain: jumlah bulu pada masing-masing sayap berjumlah 17, jumlah bulu pada ekor berjumlah 8, jumlah bulu di bawah perisai/pangkal ekor berjumlah 19, jumlah bulu leher berjumlah 45

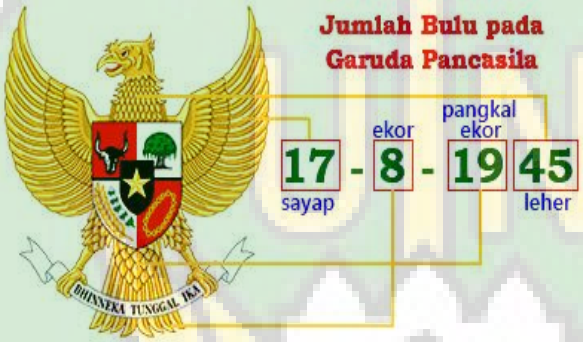

Adapun perisai yang ada pada burung garuda merupakan tameng yang telah lama dikenal dalam budaya dan peradapan Nusantara sebagai senjata yang melambangkan perlindungan, pertahanan serta perjuangan diri untuk mencapai tujuan. Pada perisai terdapat lima ruang yang mewujudkan dasar negara Pancasila, warna dasar pada ruang perisai merupakan warna bendera Indonesia (merah-putih). Dan pada bagian tengahnya memiliki warna dasar hitam.

Sehelai pita putih dengan tulisan “Bhineka Tunggal ika” yang berwarna hitam dicengkeram oleh kedua cakar Garuda Pancasila. Semboyan Bhineka Tunggal ika merupakan kutipan dari Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular. Kata “bhineka “ memiliki arti beraneka ragam atau berbeda-beda, sedangkan

kata “tunggal” berarti satu, dan kata “ika” bermakna itu. Secara hafiah Bhineka Tunggal ika dapat diartikan “Beraneka Satu Itu”. Yang bermakna meskipun berbeda-beda tapi pada hakikatnya tetap satu kesatuan yang utuh. Semboyan ini dingunakan untuk melambangkan kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam budaya, ras, agama, bahasa, suku bangsa dan kepercayaan. Ada beberapa warna yang terdapat pada lambang Garuda Pancasila. Warna-warna yang dipakai menjadi warna pada lambang pancasila ini memiliki makna, seperti berikut:

- Warna putih memiliki arti kesucian, kebenaran, dan kemakmuran.
- Warna hitam memiliki makna keabadian.
- Warna merah memiliki arti keberanian.
- Warna hijau artinya adalah kesuburan.
- Warna kuning berarti kebesaran, kemegahan, dan keluhuran.[35]

[35] https://pancasila.weebly.com/penerapan-sila-dalam-kehidupan.html, Diakses pada 21-oktober-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat juga dikatakan sebagai skema atau bagan karena rencana itu memuat peta kegiatan yang akan kita laksanakan dan dingunakan sebagai petunjuk. Rancangan juga mengingatkan kita untuk melakukan berbagai rentetan kegiatan yang merupakan suatu petunjuk dan pedoman seorang peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah menyusun perangkat pembelajaran, menyusun intrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Disebut penelitian tindakan kelas karena proses penelitian tindakan kelas ini melakukan tindakan perbaikan dikelas yang diteliti.[36]

Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (1972), seperti dikutip Cohen (1994) penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.[37]

---

[36] Fatkhan Amirul Huda, *Pengertian Rancangan Penelitian Kuantitatif*, diakses pada tanggal 24 Januari 2020 melalui situs: http://fatkhan.web.id/pengertian-rancangan-penelitian-dan-penelitian-kuantitatif/.

[37] Kemmis, dan Hasley., *Penelitian Tindakan Kelas* (terj. Anassidik, 1972-1988). Dikutip dari buku Wina Sunjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Kencan, 2010), hal. 24

Peningkatan mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor utama adalah keberhasilan guru terhadap pengaplikasian pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar di kelas yang nantinya berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu proses belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan harapan dapat mengidentifikasi dan mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar selanjutnya dan mencari solusi yang tepat. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang, adapun rancangan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:[38]

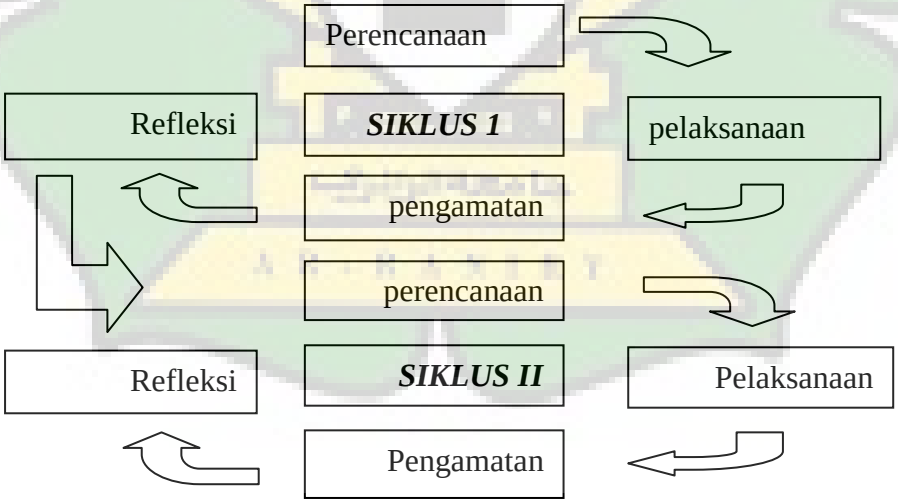

Gambar 3.1. Siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas

[38] Fitrianti, sukses profesi guru dengan penelitian tindakan kelas, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), h. 14.

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

   Perencanaan dalam setiap siklus disusun untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompentensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditojolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen untuk membantu memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.[39] Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu simbol sila Pancasila. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dengan media *Puzzle*.

2. Pelaksanaan tidakan (*Action*)

   Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelakasanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan dan diarahkan sesuai dengan perencanaan. [40] pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajarkan materi yang telah direncanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama penelitian mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari

[39] Wina Sanjaya , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 69.

[40] Wina, *Penelitian Tindakan*..., h. 70.

tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekutan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.[41]

Observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, keaktifan siswa atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara kegiatan berlangsung, guru (peneliti) mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau dari pihak guru.[42]

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berturut yang kembali ke langkah

[41] Wina, *Penelitian Tindakan*..., h. 70.

[42] Wina, *Penelitian Tindakan*..., h. 70.

semula apabila dalam siklus pertama permasalahan belum terselesaikan dan akan terus berulang sampai permasalahan terselesaikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 4 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian, karena keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah dari nilai KKM dan berdasarkan pertimbangan lainnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan MIN 4 Aceh Besar, Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil ajaran 2018/2019.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dasar dalam tindakan. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka penulis dalam penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data yang di uraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar obsevasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran selama penelitian. Lembar observasi terdiri dari:

a. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, digunakan lembar pengamatan terhadap kemampuan guru selama proses pembelajaran.

b. Lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* melalui media *puzzle.*

Lembar observasi keaktifan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi diisi sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh observer yang melakukan pengamatan dan pencatatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan unntuk melihat apabila terdapat kekurangan pada keaktifan belajar siswa, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Soal Tes

Soal tes merupakan data hasil belajar yang digunakan untuk alat evaluasi ketuntasan penguasaan dan keaktifan siswa terhadap materi yang akan diteliti. Tes yang dibuat berkaitan dengan RPP yang akan diteliti.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dilapangan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.[43] Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar dan juga dilakukan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting, seperti keaktifan siswa proses pembelajaran berlangsung dan lainnya. Data-data yang diperoleh dalam observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar.[44] Lembar observasi yang digunakan dalam mengelola pembelajaran ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siwa.

a. Observasi aktifitas guru

Guru atau peneliti juga menyediakan lembar pengamatan untuk mengamati kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pengamatan ini juga dibantu oleh teman sejawat dengan mengisi lembar-lembar pengamatan yang telah disediakan guru atau peneliti. Ada beberapa hal yang diamati ketika guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, salah satunya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi menggunakan model *Word Square*

---

[43] Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan",* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

[44] Tukiram Taniredja Hidayat Muhafidah, "*Penelitian Kuantitatif",* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.13.

melalui media *puzzle*. Pengamat juga mengamati kinerja guru dalam pengelolaan kelas sehingga pendekatan yang digunakan guru tersebut sesuai dan efektif terhadap hasil yang hasil diperoleh pembelajran tersebut.

b. Observasi aktifitas siswa

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan model *Word Square* melalui media *puzzle* dilakukan tentang aktifitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan bantuan teman sejawat atau guru kelas tersebut, lembar pengamatan yang telah disediakan diisi sesuai kondisi yang diamati. Pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang didalamnya telah dicantumkan aspek-aspek kegiatan yang akan dinilai, dimana penilaiannya dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolotm yang telah disedikan.

2. Tes

Secara etimologis, istilah tes berasal dari bahasa latin "*testum*" yang berarti: sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Dalam pengertian luas, tes adalah instrumen yang dipakai untuk mengukur kemampuan seseorang.[45] Dalam hal ini digunakan satu jenis tes, yaitu:

a. Tes akhir (*post test*)

Tes akhir (*post test*) merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengetahui

[45] Shodiq Abdullah, "*Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi"*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 1.

kemampuan siswa setelah menggunakan model *Word Square* melalui pemakaian media *puzzle*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu keaktifan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan untuk pelaporan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menginterpretasikan serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Analisis data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui apakah alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi aktivitas guru

N = jumlah aktivitas Guru.[46]

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Skor Rata-rata kemampuan guru	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Tidak Baik

2. Analisis data lembaran aktivitas siswa

Analisis data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase Aktivitas

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = jumlah aktivitas siswa

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas siswa

Skor rata-rata kemampuan Siswa	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Tidak Baik

[46] Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran* . . . , h. 43.

3. Analisis Hasil Belajar

Data yang dingunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa adalah tes hasil yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran. Jawaban tes dingunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Nilai konstan.[47]

Skor Rata-Rata Kemampuan Siswa	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Tidak Baik

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan dari hasil belajar siswa dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan.

---

[47]Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran* . . . , h. 43.

H. Peningkatan Keaktifan Siswa

Indikator keberhasilan siswa pada aspek ini apabila keaktifan belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari rata-rata persentase diperoleh minimal 75% pada setiap indikator.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Aceh Besar pada tanggal 04 November 2019 S.d 11 November 2019 yang berada di jalan Mesjid Jamik Montasik, Gampong Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak Drs. Zul Asdi. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah Kementrian Agama Islam Republik Indonesia.

2. Sarana dan Prasarana MIN 04 Montasik

Berdasarkan data pada MIN 04 Montasik Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Table 4.1 Sarana dan prasarana MIN 4 Aceh Besar.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Wakil Madrasah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Belajar	12
7.	Mushalla	1
8.	Toilet	1
9.	Lapangan	1
10.	Tempat Parkir	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Kantin Sehat	1
Jumlah		**23**

Sumber Data: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020

Madrasah ini memiliki jumlah ruangan yang memadai untuk mendukung proses belajar dan mengajar di MIN 4 Aceh Besar.

3. Keadaaan Siswa

Jumlah siswa di MIN 4 Aceh Besar ini berjumlah 273 orang siswa yang terdiri dari 122 siswa laki-laki dan 151 siswa perempuan, dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN 4 Aceh Besar.

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I.	2	26	25	51
2.	II.	2	20	27	47
3.	III.	2	18	27	45
4.	IV.	2	20	20	40
5.	V.	2	16	25	41
6.	VI.	2	22	27	49

Sumber Data: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020

4. Keadaan Guru

Kelancaran aktivitas di madrasah didukung oleh staf dan dewan guru. Staf dan dewan guru semuanya berjumlah 38 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Data keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 4 Aceh Besar.

No	**Status Guru**	**Tahun 2019/2020**		**Jumlah**
		Laki – Laki	**Perempuan**	
1	Guru Negeri/ Tetap	6	15	21
2	Guru Tidak Tetap	1	7	8
3	Pegawai TU	1	1	2
4	Pegawai Bakti	2	-	1
5	Tenaga Kebersihan	1	-	1
Jumlah Keseluruhan		**11**	**23**	**34**

Sumber Data: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4. 4 Data Guru MIN 4 Aceh Besar.

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Drs. Zul Asdi	PNS	Kepala Sekolah
2	Srianti, S.Ag	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3	Sulaimi,S.Pd.I	PNS	Wakil Sarana
4	Yusniati, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
5	Nurlina, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
6	Wardah, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
7	Rusmaidar, S.Pd.I	PNS	Bendahara
8	Fefrianti, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
9	Amrina, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
10	Nya'bat, S.Pd	PNS	Guru PNS
11	Mahdalena, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
12	Murdani, S.Pd.I	PNS	Guru PNS
13	Dra. Nurdiati	PNS	Wali Kelas
14	Muhammad	PNS	Pegawai TU
15	Julita Darma	PNS	Perpustakaan
16	Erlina Devi, S.Pd	PNS	Wali Kelas
17	Fillia Sari, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
18	Fairuzzah, S.Pd	PNS	Wali Kelas
19	Anwar, S.Pd.I	PNS	HUMAS
20	Nurul Faizar, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
21	Yulia Sartika, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
22	Muhammad Aswin, S.Pd	PNS	Dewan Guru
23	Mirza Syaukani, S.Pd	PNS	Dewan Guru
24	Yunita, S.Pd	Guru Bantu	Honorer
25	Jummiati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honorer
26	Martini, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorer
27	Eryanti, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorer
28	Zaiton, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorer
29	Yulisma, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorer
30	Ernawati, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorer
31	Wardiah, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorer
32	M. Johan syahputra, ST	TU Kontrak	TU Kontrak
33	Furqaan	PTT	PTT
34	Muslim	T.Kebersihan	T.Kebersihan

Sumber Data: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019/2020

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Aceh Besar yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal tanggal 04 November 2019 dan siklus ke II pada tanggal 11 November 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Word square* dengan media *Puzzle* pada pembelajaran PKn di kelas IV MIN 4 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word square* dengan media *Puzzle* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas IV-B. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelalaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan cara mempersiapkan keperluan dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Word square* disertai dengan pengaplikasian media *puzzle*.
2) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.
3) Membuat lembar kerja peserta didik
4) Membuat lembar post test
5) Menyiapkan media

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan atau perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti, pelaksanaan pada siklus I dilakukan pada tanggal 04 November 2019, dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan RPP dan menerapkan model pembelajaran *Word square* disertai dengan menggunakan media *puzzle*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Model *Word Square* Dengan Media *Puzzle* Pada Siklus I.

Pelaksanaan model disertai media	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu/Menit
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.	**5 Menit**

	3. Guru menanyakan kabar siswa Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memberikan apersepsi. ✓ Anak-anak kita akan melanjutkan materi tentang : Tema 4 ✓ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang berbagai pekerjaan disekitar kita "anak-anak tahukah kalian pekerjaan apa yang paling baik? Dan bagaimana sikap kita dengan pekerjaan-pekerjaan yang berbeda? Guru menyampaikan bahwa meskipun pekerjaan setiap orang itu berbeda, jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita lebih baik. Setiap pekerjaan itu sama, yang paling terpenting ialah yang memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan makna sila kedua Pancasila. ✓ Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang hubungan simbol dengan makna sila pancasila (Mengkomunikasi) 6. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang " Tema (4): Berbagai pekerjaan, Subtema (2): Pekerjaan di sekitarku 7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran.	
Kegiatan inti **Fase-fasenya:**		**25 Menit**
1. Menyamapaikan materi sesuai dengan tema pembelajaran Berbagai Pekerjaan	1. Menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" atau lagu lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 2. Guru menyampaikan materi tentangsimbol pancasila yang akan disampaikan melalui media gambar dan siswa mendengar penjelasan dari guru. (mengamati)	
2. Menyajikan materi sebagai pengantar	3. Guru menyajikan materi tentang hubungan simbol dengan makna sila pancasila. 4. Siswa diberi kesempatan membaca teks pada buku. Isi teks berkaitan dengan apa yang	

	diamati siswa. Secara bergantian siswa diberi kesempatan untuk membaca teks dengan suara nyaring. 5. Siswa mengamati lima gambar simbol pancasila, kemudian membuat paling sedikit 5 pertanyaan berdasarkan gambar tersebut.	
3. Mempersilahkan peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi.	4. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami tentang materi, dan kemudian mengajukan pertanyaan untuk memastikan siswa paham akan penjelasan materi hari ini. 5. Siswa menjawab pertanyaan terkait dengan makna dari simbol pancasila. (menkomunikasikan)	
4. Membagikan lembar kerja berupa lembaran kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal.	6. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok (3 kelompok) kemudian memberikan petunjuk dan arahan dalam mengisi LKPD. 7. Guru membagikan lembar kerja peserta didik, dalam lembaran tersebut yang berupa kotak-kotak yang berisikan jawaban dan soal, terkait materi.	
5. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban dan disertai dengan pembentukan gambar dari potongan *puzzle* sesuai dengan jawaban yang didapatkan.	8. Siswa berdiskusi sesama anggota kelompok untuk menemukan arsiran jawaban yang tepat, setelah mendapatkan jawaban kemudian siswa menyusun potongan *puzzle* menjadi satu gambar yang utuh sesuai dengan jawaban yang mereka dapatkan.	
6. Guru memberikan point pada setiap jawaban dalam kotak dan pembentukan	9. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari jawaban yang mereka dapatkan dan memberinya point.	

puzzle.		
Kegiatan penutup	10. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan. 11. Guru Membagi kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis. a. Apa yang sudah dipahami b. Apa yang belum dipahami c. Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. 12. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya. 13. Menyampaikan pesan-pesan moral. 14. Menutup dengan do'a dan salam.	**5 Menit**

c. Pengamatan

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru wali kelas IV-B yang bernama ibu Amrina S.Pd.I, dan pengamat terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Nailatul Muna.

1. Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.6 Nilai Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	**Kegiatan Awal** Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa.				√
2.	Guru menanyakan kabar siswa			√	
3.	Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.			√	
4.	Guru mengecek kehadiran siswa				√
5.	Guru memberikan apersepsi.		√		√

	✓ Anak-anak kita akan melanjutkan materi tentang : Tema 4 ✓ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Anak-anak tahukah kalian pekerjaan apa yang paling baik? Dan bagaimana sikp kita dengan peerjaan-pekerjaan yang berbeda-beda? Guru menyampaikan bahwa meskipun pekerjaan setiap orang itu berbeda, jangan pernah merasa bahwa pekerjaan kita lebih baik. Setiap pekerjaan itu sama, yang paling penting ialah yang memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan makna sila kedua dari Pancasila. ✓ Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akanbelajar tentang hubungan simbol dengan makna dari Pancasila. (Mengkomunikasi)				
6.	Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang " Tema (4): Berbagai pekerjaan, Subtema(2) : Pekerjaan di sekitarku			√	
7.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran.		√		
8.	**Kegiatan Inti** Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" untuk menanamkan rasa semangat akan Nasionalisme.			√	
9.	Guru menyampaikan materi tentang berbagai pekerjaan yang mencerminkan sikap dari simbol pancasila yang akan disampaikan melalui media gambar.		√		
10.	Guru memberikan kesempatan untuk membaca secara bergantian kepada siswa mengenai teks yang berkaitan dengan materi.		√		
11.	Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami tentang materi, dan kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan siswa memahami materi hari ini.			√	
12.	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok, keudian memberikan petunjuk dan				√

	arahan dalam mengisi LKPD.				
13.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik, dalam lembaran yang berupa kotak-kotak yang berisikan jawaban dan soal, terkait materi				√
14.	Guru menanyakanalasan /dasar pemikiran dari jawaban yang mereka dapatkan dan memberinya point.			√	
15.	**Penutup** Guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk menyimpukan pelajaran dan kemudian memberi penguatan			√	
16.	Guru membagikan kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis tanggapan tentang proses pembelajaran hari ini.			√	
17.	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.			√	
18.	Manyampaikan pesan moral.			√	
19.	Menutup dengan doa dan salam.			√	
	Jumlah	61			
	Nilai rata-rata	80,26%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Montasik, Tanggal 04 November 2019

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Persentase: $\frac{61}{76}X$ 100% = 80,26%

Keterangan:

80-100 = Sangat Baik

66- 79 = Baik

50-65 = Cukup

36-49 = Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa setiap tahapan kriteria yang diamati dari aktivitas kemampuan guru mengajar dalam kategori sangat baik pada siklus I yaitu dengan nilai 80,26%. Untuk melihat konsistensi maka perlu dilakukan lagi

penelitian pada siklus II, adapun beberapa kegiatan guru yang harus ditingkatkan pada siklus II diantaranya ialah kegiatan guru dalam menanyakan kabar siswa dan menginformasikan tema yang akan dipelajari, kegiatan guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif bertanya maupun menjawab pada saat diskusi kelas berlangsung, dan juga dalam mengontrol atau mengkondisikan kelas. Untuk meningkatkan nilai menjadi lebih baik maka harus dilakukan revisi pada kemampuan guru dalam mengajar, pada siklus selanjutnya.

2. Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.7 Nilai Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	**Kegiatan Awal** Siswa menjawab salam dan membaca berdoa sebelum memulai pembelajaran.				√
2.	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru.				√
3.	Siswa merapikan kelas dengan sikap siap mengikuti proses pembelajaran.			√	
4.	Siswa mengikuti proses pengabsenan dari guru.				√
5.	Siswa menjawab pertanyan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep atau materi tema pelajaran yang akan dipelajari.			√	
6.	Siswa termotivasi dengan penjelasan dari guru dan tertarik untuk mempelajari tema pada materi yang akan diajarkan.			√	
7.	Siswa memperhatikan dengan seksama tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.			√	
8.	**Kegiatan Inti** Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dengan semangat.			√	

9.	Siswa memperhatikan penjelasan tema sesuai dengan materi yang disampaikan guru.		√		
10.	Siswa membaca secara bergantian mengenai teks yang berkaitan dengan materi.				√
11.	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami dalam materi dan kemudian menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.			√	
12.	Membentuk kelompok yang terdiri dari 3 kelompok, kemudian mendengarkan petunjuk dan arahan dalam pengisian LKPD yang disampaika oleh guru.		√		
13.	Menerima pembagian LKPD disertai media untuk pembentukan *puzzle*.				√
14.	Siswa menjelaskan alasan dari jawaban yang didapatkan dan mendapatkan point daro guru.		√		
15.	**Penutup** Beberapa siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.			√	
16.	Siswa menuliskan di kartu refleksi yang telah dibagikan guru tentang tanggapan dari proses pembelajaran hari ini.		√		
17.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru.			√	
18.	Mendengarkan dan memperharikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru.		√		
19.	Membaca doa penutup dan menjawab salam.			√	
	Jumlah	57			
	Nilai rata-rata	75%			

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 04 Montasik, Tanggal 04 November 2019

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Persentase: $\frac{57}{76}X$ 100% = 75%

Keterangan:

80-100 = Sangat Baik

66- 79 = Baik

50-65 = Cukup

36-49 = Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I mencapai kategori baik dengan nilai 75%. Ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada aktivitas siswa yaitu dalam menjawab pertanyan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep yang akan dipelajari. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa masih ragu dalam penyampaian kesimpulan di kelas dan beberapa hal lainnya yang harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

3. Pengamatan Tingkat Keaktifan Dari Hasil Belajar Siswa Siklus I
Tabel 4.8

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1.	S1	70	Tidak Tuntas
2.	S2	70	Tidak Tuntas
3.	S3	90	Tuntas
4.	S4	90	Tuntas
5.	S5	100	Tuntas
6.	S6	50	Tidak Tuntas
7.	S7	70	Tidak Tuntas
8.	S8	40	Tidak Tuntas
9.	S 9	70	Tidak Tuntas
10.	S10	60	Tidak Tuntas
11.	S11	40	Tidak Tuntas
12.	S12	30	Tidak Tuntas
13.	S13	50	Tidak Tuntas
14.	S14	50	Tidak Tuntas
15.	S15	60	Tidak Tuntas
16.	S16	90	Tuntas
17.	S17	60	Tidak Tuntas
18.	S18	90	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 04 Montasik, Selasa 04 November 2019

Frekuensi $= \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ keseluruhan}\ x\ 100$

$= \frac{5}{18}\ x\ 100$

= 27,77%

Berdasarkan tabel 4.8 pengamatan tingkat keaktifan dari hasil belajar siswa siklus I di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5 orang siswa atau 27,77% sedangkan 13 orang atau 72,22% belum mancapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil yang diperolah siswa adalah 65,55%. Angka ini belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan oleh MIN 04 Montasik yaitu 75.

4. Grafik 4.1 Ketuntasan Keaktifan Dari Hasil Belajar Siswa Siklus I

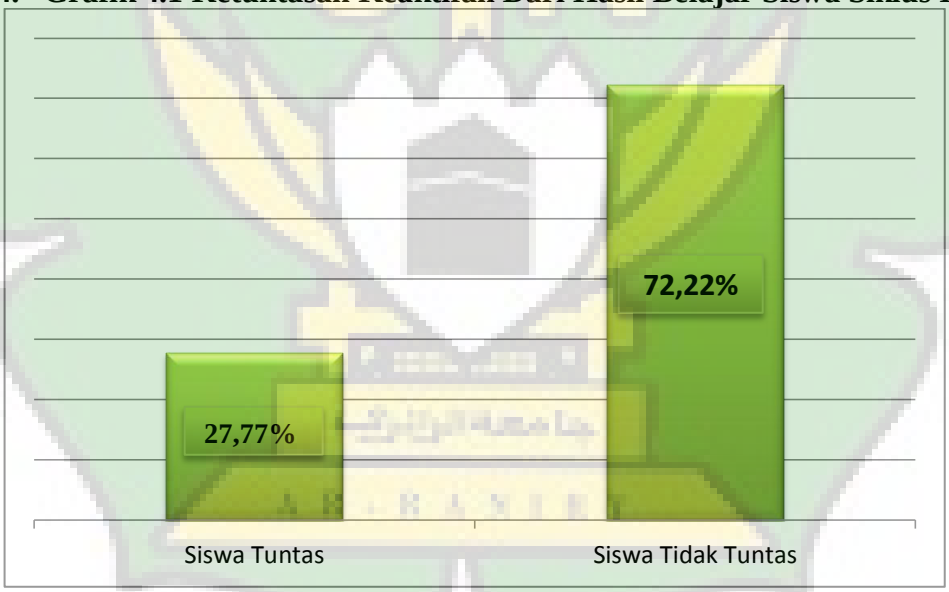

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tahapan proses kegiatan di siklus

I, tahap yang harus dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pada siklus selanjutnya, berikut beberapa tahapan kegiatan pembelajaran siklus I yang perlu diperbaiki, sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 berikut ini:

No	Masalah pada Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
	Kegiatan pengajaran guru pada siklus I masih memiliki kelemahan, seperti:	Pada aktivitas guru harus dilakukan perbaikan, seperti:
1.	Guru belum bisa memberikan apersepsi yang sesuai kepada siswa.	Memberikan apersepsi sesuai dengan tema yang sedang diajarkan melalui kaitan materi dengan pengetahuan awal anak.
2.	Guru masih belum bisa merangsang siswa untuk semangat dan aktif dalam bernyanyi.	Mengkondisikan siswa untuk bersemangat, dengan diiringi tepuk tangan sebagai irama saat menyanyi.
3.	Guru belum bisa memancing siswa untuk bertanya atau menjawab saat diskusi kelas berlangsung	Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar.
4.	Guru belum bisa mengkondisikan kelas untuk siap belajar.	Mengkondisikan siswa dengan sikap yang tegas.

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 04 Montasik, 2019

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada Siklus I yang perlu diperbaiki dapat di lihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

No	Temuan Siklus I	Rencana Tindakan Lanjut Siklus II
	Aktivitas siswa pada siklus I	Guru melakukan rencana perbaikan

	masih memiliki kelemahan diantaranya seperti:	pada siklus II diantaranya seperti:
1.	Siswa belum serius dalam proses pembelajaran di kelas.	Lebih tegas dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung.
2.	Siswa masih belum bisa atau masih ragu dalam menjawab pertanyan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep atau materi	Berusaha membuat suasana belajar yang lebih nyaman dan santai agar tidak kaku, agar siswa tidak ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru.
3.	Siswa masih ragu akan irama lirik lagu ketika saat bernyanyi.	Guru terlebih dahulu memberikan contoh intonasi nada lagu, kemudian mengulangi secara bersama-sama.
4.	Sebagian siswa tidak serius dalam diskusi kelompok dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya saja.	Memberikan arahan sebelum membentuk kelompok untuk tidak bermain saat diskusi dan memberikan hukuman bagi yang melanggar.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan melalui kegiatan penelitian pada siklus I diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam memahami materi ajar yang diberikan guru dan masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

2. Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, seperti: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan RPP, media *puzzle*, lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan soal post-test.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 November 2019. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini diawali dengan tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

Tabel 4.11 Pelaksanaan Pembelajaran Model *Word Square* Dengan Media *Puzzle* Pada Siklus II.

Pelaksanaan Model Disertai Media	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu/Menit
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa. 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. 5. Guru mengecek kehadiran siswa 6. Guru memberikan apersepsi. ✓ Anak-anak kita akan melanjutkan materi tentang : Tema 4 ✓ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " siapa yang bisa menyebutkan apa saja pekerjaan pekerjaan dilingkungan kita? (polisi, dokter, guru, dll). Tahukah kalian bahwa setiap pekerjaan itu sangat membantu, misalnya seperti jika kita sakit kita berobat dan ditangani oleh dokter, dan masih banyak lagi. Tentu kita sebagai warga negara Indonesia harus saling bertoleransi atau tolong menolong kepada sesama seperti mengamalkan sila-sila dari pancasila, kita sebagai warga indonesia harus	**5 Menit**

	bisa memahami makna dari simbol pancasila. ✓ Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang makna dari Pancasila. (Mengkomunikasi) 7. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang " Tema (4): Berbagai pekerjaan, Subtema (2) : Pekerjaan di sekitarku 8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran.	
Kegiatan inti Fase-fasenya:		**25 Menit**
1. Menyamapaikan materi sesuai dengan tema pembelajaran Berbagai Pekerjaan	1. Guru menyampaikan materi tentang berbagai pekerjaan yang mencerminkan sikap dari simbol pancasila yang akan disampaikan melalui media gambar dan siswa mendengar penjelasan dari guru. (mengamati)	
2. Menyajikan materi sebagai pengantar	2. Guru menyajikan materi tentang Pancasila dan berbagai pekerjaan yang mencerminkan sikap dari sila Pancasila. 3. siswa diberi kesempatan membaca teks pada buku. Isi teks berkaitan dengan apa yang diamati siswa. Secara bergantian siswa diberi kesempatan untuk membaca teks dengan suara nyaring. 4. Siswa mengamati lima gambar simbol pancasila, kemudian membuat paling sedikit 5 pertanyaan berdasarkan gambar tersebut.	

c. Observasi

Aktivitas guru pada siklus II ini juga diamati oleh guru kelas IV MIN 04 Montasik Aceh Besar (Amrina S,Pd) menggunakan lembar aktivitas guru.

1. Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.12 Nilai Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	**Kegiatan Awal** Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
2.	Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.				√
3.	Guru menanyakan kabar siswa				√
4.	Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.				√
5.	Guru mengecek kehadiran siswa				√
6.	Guru memberikan apersepsi. ✓ Anak-anak kita akan melanjutkan materi tentang : Tema 4 ✓ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "siapa yang bisa menyebutkan apa saja pekerjaan pekerjaan dilingkungan kita? (polisi, dokter, guru, dll). Tahukah kalian bahwa setiap pekerjaan itu sangat membantu, misalnya seperti jika kita sakit kita berobat dan ditangani oleh dokter, dan masih banyak lagi. Tentu kita sebagai warga negara Indonesia harus saling bertoleransi atau tolong menolong kepada sesama seperti mengamalkan sila-sila dari pancasila, kita sebagai warga indonesia harus bisa memahami makna dari simbol pancasila. ✓ Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang makna dari Pancasila. (Mengkomunikasi)				√
7.	Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Tema (4): Berbagai pekerjaan, Subtema (2) : Pekerjaan di sekitarku".				√
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran.			√	
9.	**Kegiatan Inti** Guru menyampaikan materi tentang berbagai pekerjaan yang mencerminkan sikap dari simbol pancasila yang akan disampaikan melalui media gambar.				√
10.	Guru menyajikan materi tentang pancasila dan berbagai pekerjaan yang mencerminkan sikap dari sila pancasila.				√
11.	Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya hal				√

	yang belum dipahami tentang materi, dan kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan siswa memahami materi hari ini.				
12.	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok, keudian memberikan petunjuk dan arahan dalam mengisi LKPD.				√
13.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik, dalam lembaran yang berupa kotak-kotak yang berisikan jawaban dan soal, terkait materi				√
14.	Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari jawaban yang mereka dapatkan dan memberinya point.			√	
15.	**Penutup** Guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk menyimpukan pelajaran dan kemudian memberi penguatan				√
16.	Guru membagikan kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis tanggapan tentang proses pembelajaran hari ini.				√
17.	Guru menyampaikan materi pembelajarn selanjutnya.				√
18.	Manyampaikan pesan moral.			√	
19.	Menutup dengan doa dan salam.				√
	Jumlah	73			
	Persentase	96,05%			

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 04 Montasik, Tanggal 11 November 2019

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Persentase: $\frac{73}{76}X$ 100% = 96,05%

Keterangan:

80-100 = **Sangat Baik**

66- 79 = Baik

50-65 = Cukup

36-49 = Tidak Baik

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang sangat baik terhadap proses pembelajaran pada aktivitas guru dengan nilai 96,05%.

2. Aktivitas siswa siklus II

Tabel 4.13 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	**Kegiatan Awal** Siswa menjawab salam.				√
2.	Siswa membacadoa sebelum memulai pembelajaran.				√
3.	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru.				√
4.	Siswa merapikan kelas dengan sikap siap mengikuti proses pembelajaran.			√	
5.	Siswa mengikuti proses pengabsenan dari guru.				√
6.	Siswa menjawab pertanyan-pertanyaan yang diajukan guru tenyang konsep atau materi tema pelajaran yang akan dipelajari.				√
7.	Siswa termotivasi dengan penjelasan dari guru dan tertarik untuk mempelajari tema pada materi yang akan diajarkan.				√
8.	Siswa memperhatikan dengan seksama tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.				√
9.	**Kegiatan Inti** Siswa memperhatikan penjelasan tema sesuai dengan materi yang disampaikan guru.				√
10.	Siswa menerima penjelasan materi yang disampaikan guru tentang pancasila dan berbagai pekerjaan yang mencerminkan sikap dari sila pancasila dengan tertib.				√
11.	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami dalam materi dan kemudian menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.				√
12.	Membentuk kelompok yang terdiri dari 3 kelompok, kemudian mendengarkan petunjuk dan arahan dalam pengisian LKPD yang disampaika oleh guru.			√	
13.	Menerima pembagian LKPD disertai media untuk				√

	pembentukan *puzzle*.				
14.	Siswa menjelaskan alasan dari jawaban yang didapatkan dan mendapatkan point daro guru.				√
15.	**Penutup** Beberapa siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.				√
16.	Siswa menuliskan di kartu refleksi yang telah dibagikan guru tentang tanggapan dari proses pembelajaran hari ini.				√
17.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru.				√
18.	Mendengarkan dan memperharikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru.				√
19.	Membaca doa penutup dan menjawab salam.				√
	Nilai yang diperoleh	74			
	Nilai makismal	97,36%			

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 04 Montasik, Tanggal 11 November 2019

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Persentase: $\frac{\mathbf{74}}{\mathbf{76}}\boldsymbol{X}$ **100% = 97,36%**

Keterangan:

80-100 = Sangat Baik

66- 79 = Baik

50-65 = Cukup

36-49 = Tidak Baik

Berdasarkan pada tabel 4.13 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus ini mengalami peningkatan yang sangat baik dengan angka 97,36% sangat berbeda dengan siklus I yang hanya mendapatkan angka 75%.

3. Tabel 4.14 Pengamatan Tingkat Keaktifan Dari Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1.	S1	90	Tuntas
2.	S2	100	Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	100	Tuntas
5.	S5	100	Tuntas
6.	S6	90	Tuntas
7.	S7	90	Tuntas
8.	S8	90	Tuntas
9.	S 9	100	Tuntas
10.	S10	100	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	100	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	90	Tuntas
16.	S16	70	Tidak Tuntas
17.	S17	100	Tuntas
18.	S18	90	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 04 Montasik, Selasa 11 November 2019

Frekuensi $= \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ keseluruhan}\ x\ 100$

$= \frac{16}{18}\ x\ 100$

$= 88{,}88\%$

Data dari tabel 4.14 di atas menunjukan bahwa pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau sebesar 88,88% dan siswa yang yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 2 siswa atau sebesar 11,11%. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV B MIN 04 Montasik mengalami peningkatan yang bisa dikategorikan sangat baik.

4. Grafik 4.2 Ketuntasan Keaktifan Dari Hasil Belajar Siswa Siklus II

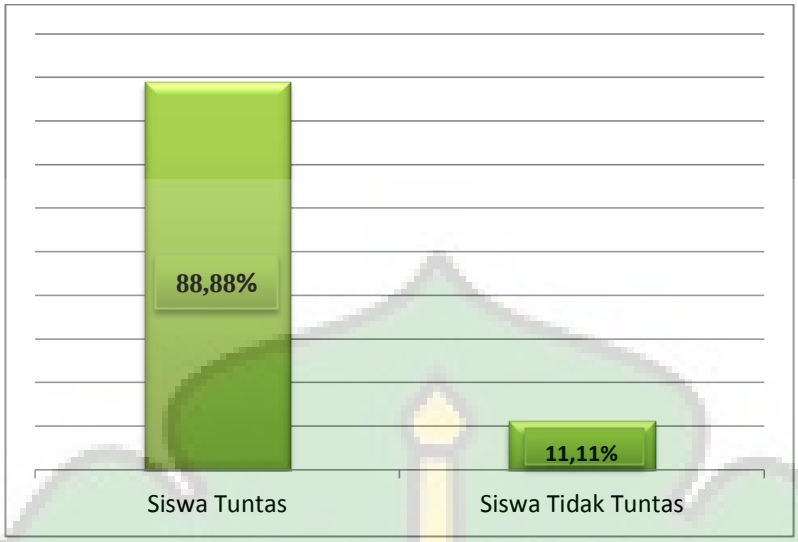

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II memberitahukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan baik pada tahapan aktivitas guru maupun aktivitas siswa telah memberikan hasil yang sangat baik di mana pada siklus I aktivitas guru mencapai 80,26% (sangat baik) dan untuk melihat konsistensi maka perlu dilakukan lagi penelitian siklus II sehingga pada siklus ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan hasil 96,05 % (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai hanya 75% (baik) dan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,36% (sangat baik). Berdasarkan data tersebut maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan tingkat ketuntasan sudah mencapai tujuan yang diharapkan peneliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan tekanan dalam penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran untuk dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil belajar yang baik, mengembangkan keterampilan guru, meneingkatkan relevansi dan evisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada guru.

penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas.[48] Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan menyiapkan instrumen yang diantaranya RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar soal post-test pada setiap siklus yang diterapkan dalam proses pengajaran di kelas.

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini maka hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. **Aktivitas Guru dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan media *Puzzle* pada pembelajaran PKn**

[48] Zainal Aqim dan M. Chotibuddin, "*Teori Dan Aplikasi: Penelitian Tindakan Kelas"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

Kemampuan guru pada siklus I berdasarkan masukan dari observer, masih terdapat kelemahan guru pada penyampaian apersepsi, guru masih belum bisa menghubungkan materi dengan kemampuan awal siswa dalam penyampaian tema yang sesuai. Belum tercapai sepenuhnya dalam melakukan tanya jawab saat diskusi kelas berlangsung, dalam mengkondisikan kelas untuk tertib dan siap belajar guru masih kaku melakukannya. Pada siklus II guru sudah mampu menyesuaikan waktu dengan baik sehingga tidak ada tahapan kegiatan yang terlewatkan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai persentase 80,26% (sangat baik) dan pada siklus II menjadi lebih meningkat dengan nilai persentase 96,05% (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan upaya perbaikan dan juga pembaharuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model *word square* dan media *puzzle.*

2. Aktivitas Siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan media *Puzzle* pada pembelajaran PKn

Pada penelitian tindakan kelas yang menjadi permasalahan bagi guru (peneliti) terhadap aktivitas siswa dalam mengajar di kelas IV B MIN 04 Montasik Aceh Besar ialah di siklus I berdasarkan masukan dari observer yaitu, siswa belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, sebagian siswa tidak serius dalam diskusi kelompok dan hanya mengandalkan teman

sekelompoknya saja. Seharusnya dalam pembelajaran siswa dan kelompoknya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi dengan sesama kelompoknya.

Pada siklus II siswa sudah mulai serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapat dan mejawab pertanyaan dari guru. Maka dengan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran PKn di kelas.

Hasil pengamatan tahap penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan aktivitas siswa. Dapat terlihat jelas dari hasil yang diperoleh pada aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai persentase 75% (baik) dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai persentase menjadi 97,36% (sangat baik) sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *word square* dan media *puzzle* pada siklus II terlihat mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan model *Word Square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran PKn

Dari penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang didapatkan pada siklus II. Dengan mampunya siswa dalam menjawab soal *post test* yang telah dipelajari dengan baik. Keaktifan dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat diketahui pada siklus I nilai ketuntasan

belajar siswa secara individu terhitung 27,77%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menjadi meningkat sebanyak 88,88%.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebutlah peneliti berpendapat bahwa penerapan model *word square* dengan media *puzzle* dapat dingunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh guru (peneliti) dengan meningkatkan keaktifan pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar.

Menurut Sardiman untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasi materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya model yang dingunakan namun jika hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.[49]

---

[49] Sardiman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 147.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi dengan cara guru dalam menyesuaikan model atau metode pembelajaran dengan kemampuan siswa di kelas dan juga hubungan atau komunikasi yang harmonis, baik itu dari guru kepada siswa begitu juga sebaliknya dengan demikian ini sangat membantu keberhasilan belajar siswa di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya maka simpulan penelitian ini adalah:

1. Aktivitas guru pada siklus 1 dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *word square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencapai 80,26% (sangat baik). Pada siklus I kelemahan guru dalam memberikan apersepsi yang masih terbelit-belit dalam penyampaian materi di kelas. Hal ini ditingkatkan pada siklus II sehingga hasil dari aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 96,05% (sangat baik).
2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model *word square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I hanya mencapai 75% (baik), untuk mencapai konsistensi maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang mengalami peningkatan dengan nilai persentase 97,36% (sangat baik).
3. Hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 27,77% dan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar sebesar 72,22%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat secara signifikan yaitu mencapai 88,88% dan yang belum mencapai ketuntasan 11,11%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas maka peneliti perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa
2. Diharapkan kepada guru dapat dengan cermat mengunakan model-model dengan berbantuan media-media yang menarik guna mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Penerapan model pembelajaran *word square* dengan media *puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas memberikan efek yang baik terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar guna untuk menyajikan materi lebih menarik.
4. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian ini secara lanjut dapat lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, sehingga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar yang baik.
5. Diharapkan kepada pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai pendidik (guru), dalam melakukan penelitian ini menjadi suatu masukan guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi.* Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Aqim, Zainal dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori Dan Aplikasi: Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Deepublish.

Azmi, Shofiatun. 2011. *Pengantar Mata Kuliah Pendidikan dan Kewarganegaraan* Dikutip dari Abdul aziz wahab, dkk, "*Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*". (Bandung: Alfabeta CV, 2011).

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish.

Dewi, Kurmala, Putri Dan Budiana, Nia. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran.* Malang: UB Press.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Deepublish.

Hasan, M dan Rachmat. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Mengembangkan Karakter Peserta Didik.* Jakarta: PT Grasindo.

Hidayat, Isnu. 2019.*50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.

http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html1m=1 diakses 09 Oktober 2019.

http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119.

https://ariesilmiah./2012/pembelajaran-pendidikankewarganegaraan.html,(diakses tanggal 5 September 2019.

https://pancasila.weebly.com/penerapan-sila-dalam-kehidupan.html, Diakses pada 21-oktober-2019.

Huda, Amirul, Fatkhan. 2020. *Pengertian Rancangan Penelitian Kuantitatif*, diakses pada tanggal 24 Januari 2020 melalui situs: http://fatkhan.web.id/pengertian-rancangan-penelitian-dan-penelitian-kuantitatif/.

Ibrahim, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Imran Sulastri Dan Firmansyah Arif, 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di jelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Vol. 3 No 1. Diakses 14 Januari 2020 dari situs: http://jurnal.kreatif.tadulako.ac.id/index.php/jurnal-kreatif-pgsd/article/view.

Istarani, 2011. *58model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kemmis, dan Hasley. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (terj. Anassidik, 1972-1988). Dikutip dari buku Wina Sunjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta: Kencana.

Khomsah, Rosiana 2013. *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Disekolah Dasar*", Vol. 1, No. 2. Diakses pda tanggal 28 Desember 2018 dari situs: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119.

Kurniasih, Imas, dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.* Jakarta: Kata Pena.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Media Belajar, diakses pada tanggal 24 Januari 2020 melalui situs: http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1,

Muhafidah, Hidayat, Taniredja,Tukiram. 2008. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Putri, Devina, Awanda. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Menjelaskan Energi Alternatif dan Cara Penggunaannya Semester 2 Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri TA 2015/2016"*. Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 11. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018 dari situs:http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119.

Rahardjo, Susilo dan Zamroni, Edris. 2019. *Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenada Media Group.

Rifai. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK*. Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing.

Rumakhit, Nur. 2017. *Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis Dan Rantai Makanan Kela IV Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017*", Vol. 01, No 02, Juli 2017. Diakses 24 Januari 2020 dari situs: http://jurnal-rumakhit17.universitas-nusantara-kediri.ac.id/index.php/jurnal-pgri/2017.

S.Sardiman, Arief. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media.

Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sinar. 2018. *Metode Active Learning.*Yogyakarta: Deepublish.

Siswanto Tri Budi, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik SD Di Yogyakarta*, Vol. 6, No 1. Diakses 14 Januari 2020 dari situs: http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv.

Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syuja Rabbani Firda, 2016. *Artikel Ilmial Inovasi Pembelajaran IPS di SD*, diakses pada tanggal 15 Januari 2020 melalui situs: https://pgsd4c.wordpress.com/2015/06/18/firda-rabbani-syuja/.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung, PT Imtima Bhakti Utama.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Widyanarti,Sri, 2013. *Penggunaan Media Puzzle dalam model pembelajaran langsung Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas Va SDN Rangkah 1 Tambaksari* Surabaya, Vol. 1, No 1. Diakses 16 januari 2019 dari situs: http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1007.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-14048/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 06 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3310/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2019
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed — sebagai pembimbing pertama
2. Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Hanifatul Humairah
NIM	:	150209097
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Penerapan Model *Word Square* dengan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pkn di Kelas IV MIN 4 Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 19 September 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15597/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

.....

.....

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	**: HANIFATUL HUMAIRAH**
N I M	**: 150209097**
Prodi / Jurusan	**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Semester	**: IX**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
A l a m a t	**: Ulee Kareng Kab.Aceh Besar.**

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 4 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Word Square dengan Media Puzle dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pkn di Kelas IV MIN 4 Aceh Besar.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode: arneti-687

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

NSM	1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	0	1

Jln. Mesjid Jamik Montasik Desa Lampaseh Lhok Kode Pos 23362 Telp. –
Email : minmontasikm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-145/MI.01.04.26/11/2019

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh. Nomor : B-15597/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 Tanggal 28 Oktober 2019 perihal mohon bantuan izin mengumpulkan data Skripsi, maka dengan ini Kepala MIN 4 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama	: Hanifatul Humairah
NIM	: 150209097
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data tahap awal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Aceh Besar, Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsinya dengan judul **"Penerapan Model Word Square dengan Media Puzle dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pkn di Kelas IV MIN 4 Aceh Besar"**.

Demikianlah surat keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Montasik, 11 November 2019
Kepala MIN 4 Aceh Besar

Drs. Zul Asdi
Nip. 196306261989031002

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Aktivitas Siklus 1

2. Aktivitas Siklus II